

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
KISAH NABI DENGAN PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN SIKLUS KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 056 PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YUSNIATI

NIM. 10811004815

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1432 H/ 2011 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
KISAH NABI DENGAN PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN SIKLUS KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 056 PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**YUSNIATI
NIM. 10811004815**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

ABSTRAK

Yusniati (2010) : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus Kelas V Sekolah Dasar Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu rendahnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan strategi Pembelajaran Siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi Pembelajaran Siklus dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan kategori "Cukup Tinggi" pada siklus ke II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dan menunjukkan peningkatan dan telah berada pada kategori "Tinggi". Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi " Melalui Penerapan Strategi pembelajaran Siklus Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran agama Islam materi Kisah Nabi Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar akan meningkat dapat "**Diterima**" artinya apabila diterapkan keterampilan strategi pembelajaran siklus secara benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Yusniati (2010): Motivation enhanced learns student in prophet story matter Islamic religion subject with class cycle study strategy applications V country elementary school 056 Padang Mutung Kampar district

Pay attention fact that in class student V SDN 056 Padang Mutung Kampar regency Kampar district that is the low motivation learns student Islamic religion education, so necessary done study repair with cycle study strategy applications. this watchfulness aims to detect cycle study strategy applications in increase class student islamic religion education motivation V SDN 056 Padang Mutung Kampar district

This watchfulness is carried out at SDN 056 Padang Mutung Kampar district, this watchfulness form class action watchfulness. This watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet and motivation observation sheet learns student during study goes on.

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle is known that motivation enhanced existence learns student with category" enough tall" in cycle to done study repair in cycle study strategy applications and show enhanced and present in category" tall" . From this data shows that hypothesis that sound" will pass motivation cycle study strategy applications will learn in class student prophet story matter Islamic religion subject V SDN 056 Padang Mutung Kampar district will increase can" accepted" mean when applied cycle study strategy know-how truely and as according to lesson matter that taught so can increase motivation learn student.

يسنياتي (2010) : ترقية دوافع تعلم الطلاب في مادة تربية دين الإسلام عن قصة الأنبياء من خلال تطبيق مدخل تدريس الدور طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج موتنج كنبار .

إذا نظرنا عن ما وقع في طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج موتنج كنبار ، أن هناك عدم دوافع تعلم تربية دين الإسلام و في الموضوع قصة الأنبياء خاصة ، فأراد الباحث أن يقوم بتصليح التدريس من خلال تطبيق مدخل تدريس الدور . فالهدف من هذا البحث هو معرفة تطبيق مدخل تدريس الدور في ترقية دوافع تعلم تربية دين الإسلام طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج موتنج كنبار .

هذا البحث يكون بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج موتنج كنبار ، ونوع هذا البحث عمل الفصل , فألات البحث هي ملاحظة أنشطة المدرس ودوافع التعلم للطلاب مادام يقوم التدريس .

وبالنظر إلى نتيجة البحث الذي قام به الباحث عبر الدورين ، ففي الدور الأول هناك ارتفاع دوافع التعلم في المستوى الكافي ، وفي الدور الثاني قام الباحث بعمل التصليح في التدريس من خلال تطبيق مدخل تدريس الدور ويدل على ارتفاع دوافع التعلم و يكون ذلك على المستوى العالي . ومن هذه البيانات المظروحة تدل على أن العينة تطبيق مدخل تدريس الدور في مادة تربية دين الإسلام يستطيع أن يرقى دوافع التعلم طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج موتنج كنبار مقبول ، يعني إذا كان التطبيق صحيحا ومناسبا بالمواد الدراسية يستطيع أن يرقى دوافع التعلم .

ملخص

جستي (2010) : ترقية دوافع تعلم الطلاب في تدريس الأخلاق من خلال تطبيق التدريس
النشاطي بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار .

إذا نظرنا عن ما وقع في طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار ، أن
هناك عدم دوافع تعلم مادة الأخلاق ، فأراد الباحث أن يقوم بتصليح التدريس من خلال تطبيق
مدخل التدريس النشاطي . فالهدف من هذا البحث هو معرفة تطبيق مدخل التدريس النشاطي في
ترقية دوافع تعلم تربية دين الإسلام طلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار .

هذا البحث يكون بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار ، ونوع هذا البحث عمل الفصل
, فألات البحث هي ملاحظة أنشطة المدرس ودوافع التعلم للطلاب مادام يقوم التدريس .

وبالنظر إلى نتيجة البحث الذي قام به الباحث عبر الدورين ، ففي الدور الأول هناك ارتفاع
دوافع التعلم في المستوى الناقص ، وفي الدور الثاني قام الباحث بعمل التصليح في التدريس من خلال
تطبيق مدخل التدريس النشاطي ويدل على ارتفاع دوافع التعلم و يكون ذلك على المستوى العالي .
ومن هذه البيانات المظروحة تدل على أن العينة تطبيق مدخل التدريس النشاطي في مادة الأخلاق
يستطيع أن يرقى دوافع التعلم طلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار مقبول ،
يعنى إذا كان التطبيق صحيحا ومناسبا بالمواد الدراسية يستطيع أن يرقى دوافع التعلم .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGHARGAAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Motivasi Belajar	10
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	11
4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	12
5. Strategi Mengajar	13
6. Strategi Pembelajaran Siklus	15
7. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Siklus.....	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24

C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	29
1. Sejarah Berdirinya SDN 056 Padang Mutung	29
2. Keadaan Guru	29
3. Keadaan Siswa	30
4. Sarana dan Prasarana	31
5. Kurikulum	32
6. Visi dan Misi	33
B. Hasil Penelitian	33
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	33
2. Deskripsi Siklus I	35
3. Deskripsi Siklus II	42
C. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berprogram di dalamnya, komponen inti adalah manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.¹

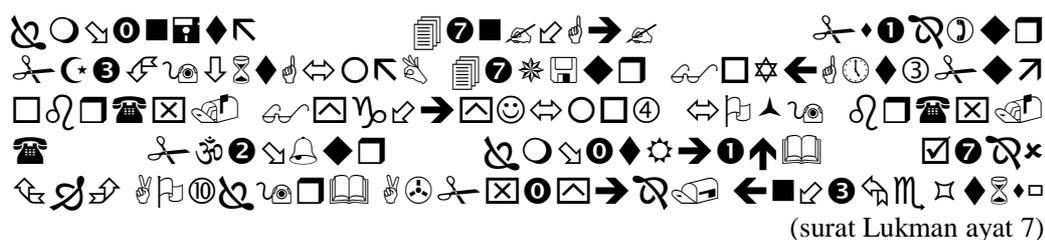
Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukakn oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.”²

¹ Saiful. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. h. 18

² Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985. h. 143.

Dalam proses pembelajaran agama Islam motivasi merupakan suatu yang harus ditumbuhkan oleh guru, karena dengan motivasi belajar siswa akan lebih bermotivasi untuk belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran yang dipelajarinya. Untuk menumbuhkan motivasi belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih media dan metode pengajaran.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lainnya, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.³ Mata pelajaran pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan tuntutan untuk menjalankan syariat Islam yang terkandung dalam Al-Quran, Allah berfirman yang berbunyi :



(surat Lukman ayat 7)

Artinya : Dan apabila dibacakan kepadanya[1179] ayat-ayat kami dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan- akan ada sumbat di kedua telinganya; Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih (surat Lukman ayat 7)

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989. h. 1

Mata pelajaran pendidikan agama di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran dengan ketentuan yaitu bahan pelajaran pendidikan agama ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyaratkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.⁴

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁵

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.⁶ Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak

⁴ Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II. 1997. h. 118

⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. h. 80.

⁶ Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003. h. 56

badan (berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.⁷

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sebagai seorang guru agama Islam di SD Negeri 056 Padang Mutung, ternyata motivasi siswa dalam belajar agama Islam khususnya pada materi Kisah Nabi rendah. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang sering terlihat sebagai berikut :

1. Sikap siswa ketika guru bercerita tentang Kisah Nabi banyak yang mengantuk.
2. Siswa tidak ingin mendengarkan Kisah Nabi yang diceritakan guru.
3. Sebagian siswa sibuk bercerita dibelakang ketika guru menjelaskan Kisah Nabi di depan kelas.

Melihat kenyataan yang terjadi pada murid kelas V SDN 056 Padang mutung maka guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, di antaranya adalah dengan penerapan strategi strategi pembelajaran siklus.

Pembelajaran siklus merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Strategi pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvemen*

⁷ *Ibid*, h. 56

Study/SCIS.⁸ Siklus belajar merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Eksplorasi
2. Pengenalan konsep
3. Penerapan konsep

Pada proses selanjutnya dikembangkan dengan lima tahapan yaitu, (a) Pembangkitan motivasi-motivasi (b) Eksplorasi (c) Penjelasan (d) Elaborasi dan (e) Evaluasi.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Strategi pembelajaran siklus dalam proses pembelajaran agama Islam di SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus Kelas V Sekolah Dasar Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami masalah yang diteliti oleh penulis, terutama yang digunakan pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu penegasan tentang istilah-istilah yaitu:

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Bumi aksara, 2009. h. 170.

⁹ *Ibid*, 171

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰
2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹¹
3. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹²
4. Pembelajaran Siklus adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia. Pada proses selanjutnya dikembangkan dengan lima tahapan yaitu, (a) Pembangkitan motivasi (b) Eksplorasi (c) Penjelasan (d) Elaborasi dan (e) Evaluasi.¹³

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta :Kencana , 2008 . h, 26

¹¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989. h. 5

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007. h. 20

¹³ Made Wena, *Op Cit*. h. 170.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Apakah Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus Kelas V Sekolah Dasar Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat meningkat ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar agama Islam pada materi Kisah Nabi akan meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran siklus pada siswa kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan strstegi pembelajaran siklus dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam materi Kisah Nabi Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung.
- b. Bagi guru, Penggunaan Strategi pembelajaran siklus ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 056 Padang Mutung.

- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran agama Islam Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai motivasi dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).²

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit,

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989. h. 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007 h. 2

belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

2. Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.⁴

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007 h. 20

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. h. 80.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making(membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁵

3. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut S. Nasution fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.

⁵ Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. h. 24-25

- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
- c. Mengeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.⁶

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru pada siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar maka siswa akan bersemangat untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu sehingga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku.

Guru akan senang apabila siswa mempunyai respon terhadap apa yang disampaikannya. Keaktifan siswa juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

⁶ S. Nasution, *Motivasi Belajar*, Jakarta: Kencana, 1992. h. 239

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan motivasi terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi siswa dalam belajar yang terdiri dari

5. Strategi Mengajar

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan

⁷ Sardiman, *Op Cit*, h. 83

dalam pembelajaran.⁸ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁹

Kem (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007. h. 26

⁹ *Ibid.* h. 196

6. Strategi Pembelajaran Siklus

Siklus belajar merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- a. Eksplorasi
- b. Pengenalan konsep
- c. Penerapan konsep

Konstruktivisme adalah suatu paham bahwa murid menghasilkan sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada. Dalam proses ini, murid akan menyesuaikan pengetahuan yang telah diterima dengan pengetahuan yang telah ada untuk menghasilkan pengetahuan baru.¹⁰ Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia.

Pada proses selanjutnya dikembangkan dengan lima tahapan yaitu, (a) Pembangkitan motivasi (b) Eksplorasi (c) Penjelasan (d) Elaborasi dan (e) Evaluasi.¹¹

- a. Pembangkitan Motivasi

Tahap pembangkitan motivasi/motivasi merupakan tahap awal dari siklus belajar pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan motivasi dan keingintahuan (*Curio Sity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual

¹⁰ Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: Cindikia Insani, 2006. h. 17

¹¹ Made Wena, *Op Cit.* h. 171

dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respons/ jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap kedua strategi siklus belajar. Pada tahap Eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi.

Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator atau motivator. Pada dasarnya pada tahap ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

c. Penjelasan

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan satu konsep dengan kalimat/ pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar siswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut guru memberikan definisi dan menjelaskan tentang konsep yang dibahas dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

d. Elaborasi

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan / mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan strategi pembelajaran siklus.

7. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Siklus

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahap pembangkitan motivasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa, mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.

- b. Tahap Eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.
- c. Tahap Penjelasan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi.
- d. Tahap elaborasi kegiatan yang dilakukan adalah mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.
- e. Tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru, mendorong siswa melakukan evaluasi baru, mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya.¹²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian yang dilakukan oleh saudara Ramli di pustaka FKIP UNRI dengan judul” Peningkatan Motivasi belajar Pada mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran ARCS siswa kelas V SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur”

¹² *Ibid*, 173-175

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan kategori “Cukup Tinggi” pada siklus ke II dilakukan perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan dan telah berada pada kategori “Tinggi”.

Hasil bacaan yang peneliti lakukan penelitian yang dilakukan saudara Ramli mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun perbedaannya adalah Saudara Ramli melakukan penelitian pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran ARCS. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Agama Islam dengan strategi pembelajaran siklus.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi pembelajaran Siklus Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran agama Islam materi Kisah Nabi Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam proses belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mencapai 80% Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisa hasil observasi terhadap aktivitas guru

dalam menerapkan strategi Pembelajaran Siklus dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Indikator Aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah strategi Pembelajaran Siklus yang terdiri atas 12 indikator seperti berikut :

- 1) Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- 2) Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa
- 3) Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.
- 4) Membentuk kelompok.
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.
- 6) Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.
- 7) Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.
- 8) Memandu diskusi kelompok siswa.
- 9) Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.
- 10) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

11) Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.

12) Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% – 80%
Cukup Baik	:	41% -- 60%
Kurang Baik	:	21% – 40%
Tidak Baik	:	0% – 20%. ¹³

b. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau memiliki ciri-ciri sebagai mana yang dikemukakan Sardiman dan dioperasionalkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung
2. Tidak pernah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

¹³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008. h. 89

3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar
4. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin apa yang didupatkannya sudah betul.
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
8. Selalu menanyakan hal-hal yang belum mengerti dari pelajaran yang sedang dipelajari.

Pengukurannya adalah apabila satu indikator dilakukan murid maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan murid maka diberi skor 0. jika setiap indikator dilakukan oleh 20 orang murid maka skornya adalah 160 (20 siswa x 8 indikator) merupakan skor maksimalnya, dan apabila setiap indikator tidak dilakukan murid maka skornya adalah 0 (20 x 0) merupakan skor minimal. Untuk mengukur tingkat motivasi murid adalah sebagai berikut :

1. Menentukan klasifikasi tingkat motivasi belajar murid yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah dengan 4 klasifikasi.
2. Menentukan Intervalnya yaitu $\frac{skormak - skor\ min}{5kategori} = Interval$ atau

$$\frac{160 - 0}{5klasifikasi} = 32$$

3. Menentukan klasifikasi standar tingkat motivasi murid yaitu:

Sangat Tinggi, apabila berada antara 129 — 160

Tinggi, apabila berada antara 97 -- 128

Cukup Tinggi, apabila 65 -- 96

Rendah, apabila berada antara 33 – 64

Sangat Rendah, apabila berada antara 0 -- 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

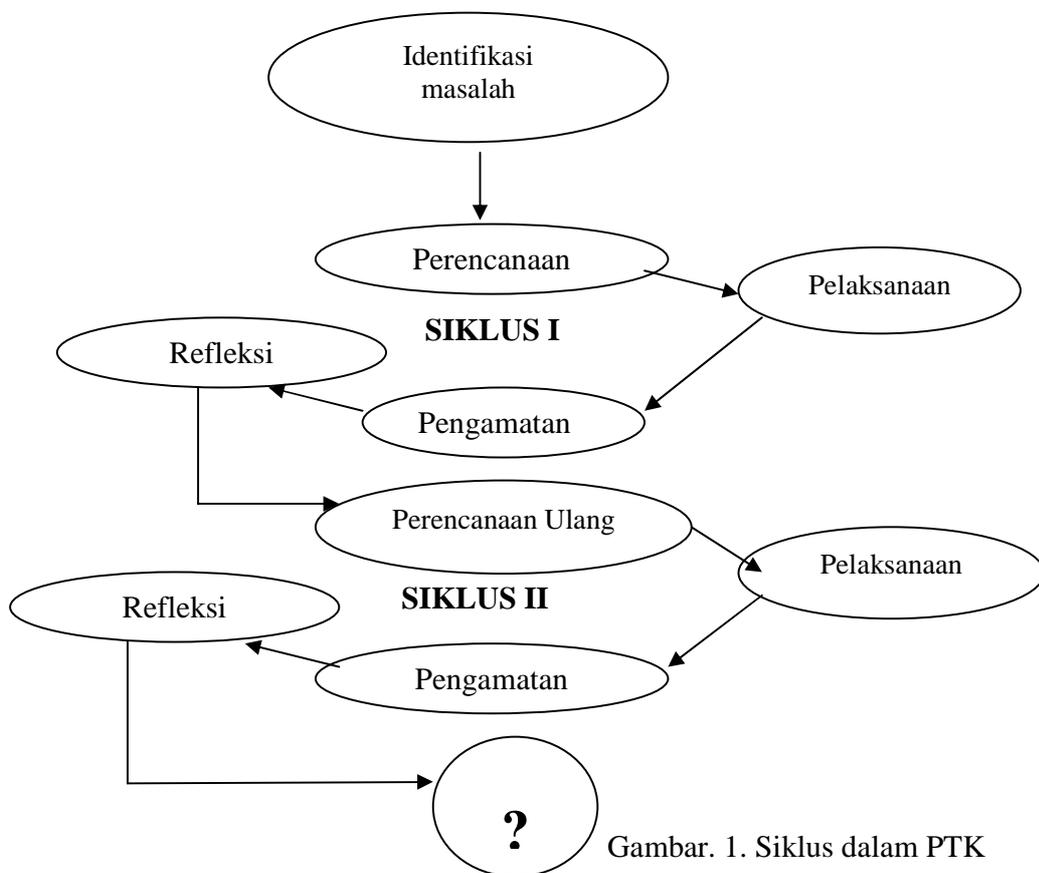
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran siklus dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada materi kisah-kisah Nabi yang dilakukan pada Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar dengan jumlah siswa 20 orang, 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran siklus dan motivasi belajar agama Islam materi Kisah Nabi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SDN 056 terletak di Dusun Pulau Baru Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar. Jarak sekolah tersebut dari ibu kota Kecamatan lebih kurang 4km dan dari ibu kota kabupaten Kampar lebih kurang 15 km. Sedangkan jarak sekolah tersebut dengan ibu kota propinsi Riau (Pekanbaru) sekitar 45km.

C. Rencana Tindakan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.¹



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta : Jakarta, 2008 h. 34

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan strategi Pembelajaran Siklus
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun format pengamatan tentang motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- 2) Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa
- 3) Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.
- 4) Membentuk kelompok.
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.
- 6) Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.
- 7) Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.
- 8) Memandu diskusi kelompok siswa.
- 9) Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

10) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

11) Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.

12) Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.
- b. Data motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan motivasi belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian yaitu dengan melakukan observasi yaitu:

- a. Data aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran siklus dikumpulkan dengan melakukan observasi aktivitas guru
- b. Data motivasi belajar murid selama proses belajar berlangsung dikumpulkan dengan lembar observasi motivasi belajar murid.

3. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa yaitu dengan penganalisaan secara deskriptif keadaan atau fenomena yang diperoleh apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.²

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.h. 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SDN 056 Padang Mutung

Sekolah Dasar Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar berdiri pada tahun 1983, pada sebidang tanah yang diwakapkan oleh seorang warga desa dan pada mulanya Sekolah Dasar ini bernama SD Negeri 084 Padang Mutung, disebabkan perkembangan zaman yaitu terjadinya pemekaran daerah maka SD Negeri 084 berganti nama SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar sampai saat sekarang ini.

2. Keadaan Guru

Suatu sekolah terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu sama lainnya, seperti guru, siswa, sarana dan lain-lainnya. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 1.4
DATA KEADAAN GURU
SD NEGERI 056 PADANG MUTUNG TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Warkah, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah
2.	Basri	SPG	Guru Kelas VI
3.	Rohami, S.Pd	S-I	Guru Kelas V
4.	Harnalis	D-II	Guru Penjas
5.	Yusniati	D-II	Guru Pendais
6.	Zubaidah	D-II	Guru Kelas I
7.	Wahidah	D-II	Guru Kelas III
8.	Sulasti	D-II	Guru Kelas II
9	Rosdiana	D-II	Guru Kelas IV
10	Siti Patimah	D-II	Guru Bidang Studi
11	M. Razali, S.Pd	S-I	Guru Bidang Studi
12	Deni Putri	D-II	Guru Bidang Studi
13	Desrina	D-II	Guru Bidang Studi
14	Almizan	D-II	Guru Bidang Studi
15	Yulianis	SMP	Pesuruh

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 056 Padang Mutung

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa Kelas V SD Negeri 056 Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 2.4
NAMA-NAMA SISWA KELAS V
SD NEGERI 056 PADANG MUTUNG YANG DI OPSERVASI

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Akmal	L
2	Arwin	L
3	Anismar	P
4	Burhanuddin	L
5	Candra l	L
6	Darwisa	P
7	Hendra	L
8	Hamidun	L
9	Harmansyah	L
10	Irwan	L
11	Ikbal	L
12	Khaharuddin	L
13	Mardiana	P
14	Reni Agustin	P
15	Rahmad	L
16	Saputra	L
17	Saskia	P
18	Susilawati	P
19	Putri Rahmadani	P
20	Putra Pirdaus	L

Sumber data : SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan praserana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . 3.4
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 056 PADANG MUTUNG TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum

yang dijadikan acuan di SD Negeri 056 Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Menjadikan SD Negeri 056 Padang Mutung sekolah yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misi SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

B. Hasil Penelitian.

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penerapan strategi Pembelajaran Siklus, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama. Kondisi pembelajaran tersebut ternyata belum bisa meningkatkan motivasi murid dalam belajar sehingga menuntut guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dilakukan dapat dilihat tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran agama Islam.

TABEL. 4.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	INDIKATOR	Siswa yang aktif	Persentase
1	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung	9	45%
2	Tidak pernah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	8	40%
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	7	35%
4	Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	8	40%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin apa yang didupatkannya sudah betul.	7	35%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya.	8	40%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.	8	40%
8	Selalu menanyakan hal-hal yang belum mengerti dari pelajaran yang sedang dipelajari	8	40%
JUMLAH		63	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran siklus dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh keaktifan siswa berdasarkan setiap indikator motivasi belajar yaitu dengan jumlah 63. Jumlah tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa yang berada pada rentang 33 – 64 dengan klasifikasi

“Rendah”. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran siklus dan melakukan penelitian.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan berdasarkan refleksi awal yang telah peneliti lakukan dilakukan, dalam implementasi siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP-1) yang telah disusun sebelumnya. Untuk lebih terarahnya pelaksanaan penelitian, maka pelaksanaannya dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru menyusun perencanaan yang akan mendukung penelitian yang dilakukan, adapun langkah dari tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan strategi Pembelajaran Siklus
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer) yang akan menjadi pendamping dalam pelaksanaan penelitian
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran siklus

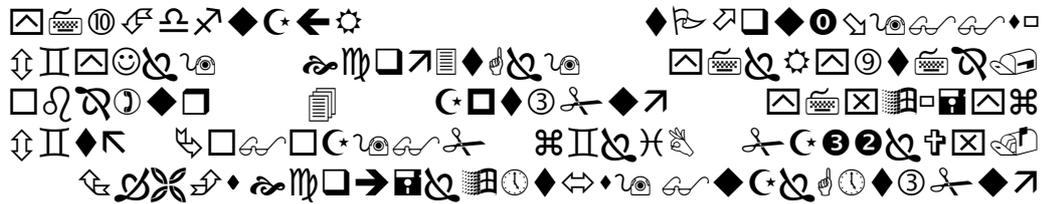
4. Menyusun format pengamatan tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2010. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 4 dan 5 . Standar kompetensi yang dibahas adalah tentang “Menceritakan kisah Nabi” dan Kompetensi yang di pelajari adalah “Menceritakan kisah Nabi Musa AS alaihi salam” pada indikator “Menceritakan kisah Nabi Musa AS alaihi salam melawan Fir`aun”

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kisah Nabi. Kemudian guru mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa juga mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang kisah Nabi Musa AS alaihi salam melawan Fir`aun.

Kegiatan inti pada pada proses pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok belajar siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri dan membahas tentang kisah Nabi Musa AS alaihi salam melawan Fir`aun. Gurupun mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri tentang kisah Nabi Musa AS alaihi salam melawan Fir`aun setelah itu guru meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa dari berbagai sumber tentang kisah Nabi Musa AS alaihi salam melawan Fir`aun, sesuai dengan firman Allah dalam Al-quran yang berbunyi:



Artinya: Maka pada hari ini kami selamatkan badanmu [704] supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan Sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami (Surat Yunus ayat 92)

siswa dipandu untuk melakukan diskusi kelompok siswa yang membahas tentang kisah Nabi Musa AS alaihi salam melawan Fir`aun dan mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

Kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (kisah Nabi Musa AS alaihi salam melawan Fir`aun) dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru tentang kisah Nabi Musa AS yang telah dipelajari hari itu.

c. Pengamatan

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran siklus observer melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada siklus ke I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. 5.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		YA	TIDAK
1	Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
2	Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa		√
3	Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.	√	
4	Membentuk kelompok.	√	
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.		√
6	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.		√
7	Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.	√	
8	Memandu diskusi kelompok siswa.	√	
9	Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.		√
10	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		√
11	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.	√	
12	Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya	√	
	JUMLAH	7	5
	PERSENTASE	59%	41%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam strategi pembelajaran siklus pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, Dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran siklus dilaksanakan dengan 12 indikator, namun

pada siklus pertama hanya dilakukan guru 7 indikator sedangkan 5 indikator belum dilakukan guru, dengan demikian kegiatan yang dilakukan guru hanya dilakukan 59% artinya pelaksanaan pembelajaran belum seperti harapan karena masih ada 41% kegiatan yang belum dilakukan guru dengan baik dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dengan kegiatan hanya 59% dari seluruh indikator yang harus dilakukan, maka dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar hanya berada pada klasifikasi “Cukup Baik” antara 41% -- 60%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran siklus dalam proses pembelajaran pada siklus pertama tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, karena semakin sempurna aktivitas yang dilakukan guru maka dengan sendirinya semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa dalam belajar, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL 6.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

N0	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR	FREKEWENSI	PERSENTASE
1	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung	9	45%
2	Tidak pernah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	9	45%
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	10	50%
4	Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	9	45%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin apa yang didupatkannya sudah betul.	10	50%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya	9	45%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.	10	50%
8	Selalu menanyakan hal-hal yang belum mengerti dari pelajaran yang sedang dipelajari.	10	50%
JUMLAH		76	47,5%

Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat motivasi siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi

belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 76. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara interval 65 –96.

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui persentase tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama. Jumlah yang diperoleh yaitu 76 dengan persentase 47,5% ($76 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 20 \text{ orang siswa}$). Memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama belum memenuhi kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama siklus I ini berlangsung diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa diketahui bahwa:

1. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran siklus dilaksanakan dengan 12 indikator, namun pada siklus pertama hanya dilakukan guru 7 indikator sedangkan 5 indikator belum dilakukan guru, dengan demikian kegiatan yang dilakukan guru hanya mencapai 59% artinya pelaksanaan pembelajaran belum seperti harapan dalam penelitian ini karena masih ada 41% kegiatan yang belum dilakukan guru dengan baik dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan guru dengan kegiatan hanya 59% dari seluruh indikator yang harus dilakukan,

maka dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar hanya berada pada klasifikasi “Cukup Baik” antara 41% -- 60%.

2. Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap tingkat motivasi siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 76. Jumlah tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara interval 65 –96.

Memperhatikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama dalam penerapan strategi pembelajaran siklus, ternyata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum seperti harapan sehingga tingkat motivasi belajar siswa juga belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus ke II

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan berdasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran siklus yang terjadi pada siklus pertama menjadi dasar perbaikan pada siklus ke II. Seperti siklus pertama

tindakan dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi dan refleksi)

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru menyusun perencanaan yang akan mendukung penelitian yang dilakukan, adapun langkah dari tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan strategi Pembelajaran Siklus
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk kedua kalinya yang akan menjadi pendamping dalam pelaksanaan penelitian siklus ke II
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran siklus
4. Menyusun format pengamatan tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Siklus ke II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2010. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 4 dan 5 . Standar kompetensi yang dibahas adalah tentang “Menceritakan kisah Nabi” dan Kompetensi yang di pelajari adalah “Menceritakan kisah Nabi Musa AS alaihi salam” pada indikator “Menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil”. Tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah siswa

dapat menentukan contoh keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kisah Nabi Musa AS alaihi salam dan mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa tentang keberanian Nabi Musa AS alaihi salam kemudian siswa siswa didorong untuk mengingat pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang contoh keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru dengan membentuk kelompok belajar siswa kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri dan membahas tentang keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil dan mengajak bani Israil untuk membedakan antara yang benar dan yang salah seperti dalam firman Allah yang berbunyi :



Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk (Suarat Al-Baqoroh ayat53)

Selanjutnya guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri tentang kisah Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil dan siswa diminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa dari berbagai

sumber tentang keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil dan siswa dipandu dalam melakukan diskusi kelompok yang membahas tentang keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil. Sebelum kegiatan akhir guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru yang berkaitan dengan keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil

Sebelum pembelajaran ditutup maka guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (kisah keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil) dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru yang berhubungan dengan keberanian Nabi Musa AS alaihi salam menghadapi bani Israil

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke II dan seiring dengan berjalannya proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran siklus yang dilaksanakan guru maka observer melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada siklus ke II maka dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL 7.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN	
		YA	TIDAK
1	Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
2	Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa		√
3	Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.	√	
4	Membentuk kelompok.	√	
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.	√	
6	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.		√
7	Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.	√	
8	Memandu diskusi kelompok siswa.	√	
9	Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.	√	
10	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	
11	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.	√	
12	Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya	√	
	JUMLAH	10	2
	PERSENTASE	84%	16, %

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam strategi pembelajaran siklus pada siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran siklus

dilaksanakan dengan 12 indikator, namun pada siklus ke II telah dilakukan guru 10 indikator, dengan demikian kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 84%. Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dari seluruh indikator yang harus dilakukan, maka dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar telah berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang persen 81% -- 100%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran siklus dalam proses pembelajaran pada siklus ke II tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, karena semakin sempurna aktivitas yang dilakukan guru maka dengan sendirinya semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa dalam belajar, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL .8.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

N0	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR	FREKEWENSI	PERSENTASE
1	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung	16	80%
2	Tidak pernah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	16	70%
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	14	70%
4	Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	14	70%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin apa yang didupatkannya sudah betul.	15	75%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya	15	75%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.	15	75%
8	Selalu menanyakan hal-hal yang belum mengerti dari pelajaran yang sedang dipelajari.	16	70%
JUMLAH		121	75,6%

Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat motivasi siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi

belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 121. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara interval 97 -- 128

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui persentase tingkat motivasi belajar siswa pada siklus ke II. Jumlah yang diperoleh yaitu 76 dengan persentase 75,6% ($121 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 20 \text{ orang siswa}$). Memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus ke II belum memenuhi kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama siklus II ini berlangsung diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa diketahui bahwa:

1. Dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran siklus dilaksanakan dengan 12 indikator, pada siklus ke II telah dilakukan guru 10 indikator, dengan demikian kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 84%. Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dari seluruh indikator yang harus dilakukan, maka dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar telah berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang persen 81% -- 100%

2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tingkat motivasi belajar murid ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator motivasi belajar yaitu 121. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara interval 97 – 128.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran siklus selama proses pembelajaran pada siklus ke II menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan hasil pengamatan siklus pertama, pada siklus kedua proses pembelajaran yang dilakukan telah mencapai tingkat kesempurnaannya 84%. Dengan semakin sempurnanya aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran maka bermuara pada tingkat motivasi belajar siswa yang semakin meningkat. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ke II telah Berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran siklus yang telah diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini karena masih ada 41% kegiatan yang belum dilakukan guru dengan baik dalam proses pembelajaran. Tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran siklus hanya mencapai 59% dari seluruh indikator yang harus dilakukan, maka dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar hanya berada pada klasifikasi “Cukup Baik” antara 41% - 60%.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator hanya 76. Jumlah tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara interval 65 –96.

Kondisi proses pembelajaran pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan adalah apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam proses belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mencapai 80%. Sedangkan pada siklus pertama siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar hanya mencapai 47,5%.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada siklus ke II. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus ke II ternyata telah terjadi peningkatan, baik aktivitas yang

dilakukan guru dengan penerapan strategi pembelajaran siklus maupun tingkat motivasi belajar siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran siklus dilaksanakan dengan 12 indikator, pada siklus ke II telah dilakukan guru 10 indikator, dengan demikian kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 84%. Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dari seluruh indikator yang harus dilakukan, maka dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar telah berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang persen 81% -- 100%
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tingkat motivasi belajar murid ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator motivasi belajar yaitu 121. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara interval 97 – 128.

Memperhatikan uraian pembahasan di atas maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini telah seperti harapan dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran siklus ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar Tahun pelajaran 2009/2010

Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran siklus dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru maka dengan sendirinya aktivitas siswa semakin meningkat yang muaranya adalah peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran Siklus peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran Siklus, sebaiknya guru lebih sering lagi menerapkannya tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Karena tidak semua materi pada mata pelajaran agama Islam dapat diterapkan strategi pembelajaran siklus, sebaiknya guru memilih materi dan kelas yang sesuai.
3. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat kualitas pembelajaran.
4. Penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2003.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- S. Nasution, *Motivasi Belajar*, Kencana, Jakarta. 1992
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Saiful. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta : Jakarta, 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, Bumi aksara. 2009
- Mel Silbermen, *Active Learning* (AS : Bolkon Boston, 2002)
- Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar*, Cindikia Insani, Jakarta, 2006,
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1985.
- Winata Putra, 1997, *Strategi Belajar Mengajar* (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta.)
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta. 2007,

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1.4 Data Keadaan Guru SDN 056 Padang Mutung	30
2.4 Nama-nama Siswa Kelas V SDN 056 Padang Mutung.....	31
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasaran	32
4.4 Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan	34
5.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus I	38
6.4 Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	40
7.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II	46
8.4 Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	48